

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
MELATIH PENDENGARAN DAN DAYA INGAT
ANAK USIA DINI DI PAUD BARUNAWATI
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



OLEH :

PUTRI JULIYANTI
NIM. 1416253019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019 M/ 1441 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Putri Juliyantri

NIM : 1416253019

Kepada,

Yth. Dekan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu.

Assalammualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : PUTRI JULIYANTI

NIM : 1416253019

Judul : **Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Melatih Pendengaran Dan Daya Ingat Anak Usia Dini Di Paud Barunawati Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wasalammualaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Desember 2019

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Deni Febrini, M. Pd
NIP. 1975020420000032001

Aam Amaliyah, M. Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Melatih Pendengaran dan Daya Ingat Anak Usia Dini di PAUD Barunawati Kota Bengkulu"**, yang disusun oleh: **Putri Juliyanti NIM.1416253019** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada Kamis Tanggal 21 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua
Hj. Asivah, M. Pd
NIP. 196510272003122001

Sekretaris
Septi Fitriana, M. Pd
NIDN.2003099001

Penguji I
Dr. Husnul Bahri, M. Pd
NIP. 196209051990021001

Penguji II
Fatrica Syafri, M. Pd I
NIP.198510202011012011

Bengkulu, Agustus 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M. Pd
NIP 19690308 1996 1 005

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur *alhamdulillahirobbil'alamin*, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Samsul Bahri dan Ibu Sri Martini yang telah berjuang keras dalam menyelesaikan studiku dan mendidik dengan penuh kasih sayang selama ini.
2. Suami tercinta, Apit Suliansayah yang selalu menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan selama ini.
4. Sahabat-sahabatku Yenti Susanti dan Lucy Ardiati, yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2014 atas kerja sama dan bantuannya yang telah diberikan kepadaku dalam segala hal.
6. Almamaterku

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : PUTRI JULIYANTI
Nim : 1416253019
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:
**“Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Melatih Pendengaran Dan
Daya Ingat Anak Usia Dini Di Paud Barunawati Kota Bengkulu”**, adalah asli
hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.
Apabila di kemudian hari di ketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya
siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 05 September 2019
Saya yang Menyatakan



Putri Juliyanti
NIM. 141 625 3019

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

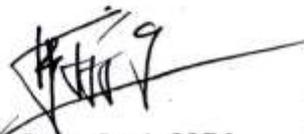
Nama : PUTRI JULIYANTI
Nim : 1416253019
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul skripsi : **Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual
Melatih Pendengaran Dan Daya Ingat Pada Anak
Usia Dini di PAUD Barunawati Kota Bengkulu.**

Telah dilakukan verifikasi plagiat melalui <http://smallscorolls.com/plagiarisme checker/>, skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 12,80 % dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiat.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk penggunaan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan ditinjau ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2019

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


← Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP.197407182003121004

Yang menyatakan


Putri Julvanti
NIM.1416253019

ABSTRAK

PUTRI JULIYANTI. NIM 1416253019. JUDUL EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL MELATIH PENDENGARAN DAN DAYA INGAT ANAK USIA DINI DI PAUD BARUNAWATI KOTA BENGKULU

Kata kunci: Efektifitas, Media Audio Visual, Pendengaran Dan Daya Ingat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini. Melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini dapat dilakukan guru dengan cara menerapkan media audio visual. Atas dasar ini, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini. Sebab dari media audio visual anak dapat lebih tertarik belajar. Penelitian ini didapatkan atas asumsi bahwa dengan media audio visual dapat melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas media audio visual melatih pendengaran dan daya ingat anak. Media penelitian ini menggunakan media penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa efektivitas media audio visual melatih pendengaran anak usia dini dapat di asah atau dikembangkan dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual adalah media yang sangat cocok untuk di terapkan di paud sebab dengan media audio visual anak dapat melihat dan mendengar langsung apa yang anak lihat di hadapannya. Penelitian ini terbukti memengaruhi daya ingat dan pendengaran anak dengan cara menggunakan media audio visual.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Melatih Pendengaran Dan Daya Ingat Anak Usia Dini Di Paud Barunawati Kota Bengkulu”**. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Nabi Muhammada SAW. Serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menghadapi sejumlah kesulitan dan hambatan. Penulis sangat menyadari bahwa penyusun skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang selalu mendorong penulis untuk menyelesaikan studi.
3. Nurlaili, M. Pd, I selaku Ketua Jurusan tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.
4. Fatrica Syafri, M. Pd, I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan motivasi.
5. Deni Febrini, M. Pd, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberi arahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

6. Aam Amaliyah, M. Pd, selaku pembimbing II skripsi yang telah bersusah payah dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
7. Ahmad Irfan, M.Pd, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
9. Helyanti, Sp, selaku kepala sekolah PAUD Barunawati yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi baik materil maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis mohon semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya, dan dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Atas bantuan yang tiada nilai ahrganya, semoga Allah SWT. Dapat membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Bengkulu,05 September 2019
Penulis,

Putri Juliyanti
NIM.1416253019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Efektivitas	
a. Pengertian Efektivitas	10
b. Kriteria Efektivitas	11
c. Aspek-aspek Efektivitas	12
d. Metode Demonstrasi	13
e. Tujuan dan Manfaat Demonstrasi	13
f. Indikator	14
2. Media Audio Visual	
a. Pengertian Media Audio Visual	15
b. Jenis Media Pembelajaran	16
c. Karakteristik Media Audio Visual	21
d. Indikator	22

e.	Kelebihan Dan Kelemahan Media Audio Visual.....	22
3.	Pendengaran	
a.	Pengertian Pendengaran.....	24
b.	Gaya Anak Mendengar dan Mengingat	25
c.	Aktivitas-aktivitas Belajar.....	28
4.	Daya Ingat	
a.	Pengertian Ingatan.....	31
b.	Fungsi-fungsi Ingatan	31
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	33
C.	Kerangka Berfikir.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	38
B.	Setting Penelitian.....	39
C.	Sumber Data.....	39
D.	Teknik Pengumpulan Data	39
E.	Teknik Keabsahan Data	41
F.	Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi wilayah.....	45
B.	Hasil Penelitian	52
C.	Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	62
B.	Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paud adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹Oleh karena itu, penyelenggaraan paud harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Dalam perkembangan diri anak didik di PAUD diperlukan dukungan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana, seperti media, ruang kelas, ruang bermain, program-program yang memadai serta suasana pendidikan anak usia dini. Fasilitas dan media tersebut harus sesuai dengan karakteristik anak agar pelayanan pendidikan bagi peserta didik di PAUD yang bersangkutan dapat berjalan dengan optimal.

Keterampilan sosok guru atau pengasuh sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini agar bisa berjalan dengan efektif. Guru dapat menciptakan keadaan atau lingkungan belajar yang memadai agar siswa dapat menemukan pengalaman nyata dan terlibat langsung dengan alat dan media. Peranan guru sangat penting untuk menciptakan situasi belajar .pada usia dini diperlukannya stimulasi yang cukup agar perkembangan anak bisa berkembang. Program PAUD tidak

¹ Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*.(Bandung:Alfabeta.2014) hlm 19-20

dimaksudkan untuk mencari start apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, tetapi untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun sosial/emosional dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Jika ditinjau dari sisi usia kronologisnya, menurut kesepakatan UNESCO anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Hal ini berbeda dengan pengertian anak usia dini pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 Tahun) sampai dengan 6 tahun. Perbedaan rentang usia antara UNESCO dan Undang-Undang tersebut terletak pada prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak, di mana usia 6-8 tahun merupakan usia transisi dari masa anak-anak yang masih memerlukan bantuan (*dependen*) ke masa anak-anak yang mulai mampu mandiri (*independen*), baik dari segi fisik maupun psikis. Itulah sebabnya UNESCO menetapkan tentang usia 0-8 tahun masih berbeda pada jalur PAUD. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Kurikulum (PUSKUR) mengatasi masalah di atas dengan mengeluarkan kebijakan tentang penggunaan pembelajaran tematik pada kelas 1, 2, dan 3 SD yang mana kemudian kelas tersebut sering diistilahkan dengan kelas bawah.³

²Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta :Kencana, 2013) Hlm 3-5

³Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. (yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014) Hlm 19-20

Berbeda dengan pendapat UNESCO dalam kajian Neurosains, pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek keperibadian anak oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat menyediakan berbagai kegiatan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Secara institusional, pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.⁴

PAUD di selenggarakan sebelum pendidikan dasar. PAUD dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), radatul atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang

⁴Suyadi, *Teori pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) Hlm 22-23

diselenggarakan oleh lingkungan. Dalam perkembangan diri anak didik di PAUD diperlukan dukungan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana, seperti media, ruang kelas, ruang bermain, program-program yang memadai serta suasana pendidikan anak usia dini. Fasilitas dan media tersebut harus sesuai dengan karakteristik anak agar pelayanan pendidikan bagi peserta didik di PAUD yang bersangkutan dapat berjalan dengan optimal.

Keterampilan sosok guru atau pengasuh sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini agar bisa berjalan dengan efektif. Guru dapat menciptakan keadaan atau lingkungan belajar yang memadai agar siswa dapat menemukan pengalaman nyata dan terlibat langsung dengan alat dan media. Peranan guru sangat penting untuk menciptakan situasi belajar .pada usia dini diperlukannya stimulasi yang cukup agar perkembangan anak bisa berkembang. Dalam upaya pembinaan terhadap satuan-satuan PAUD tersebut, diperlukan sebuah kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi anak usia dini yang berlaku secara nasional. Kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi anak usia dini yang berlaku secara nasional. Kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi adalah rambu-rambu yang dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum dan silabus (rencana pembelajaran) pada tingkat satuan pendidikan.⁵

Belajar adalah proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan. Prinsip-prinsip belajar merupakan satu ketentuan yang harus dilakukan anak ketika belajar. Anak merupakan pembelajar yang aktif. Saat

⁵Asef Umar Fakhruddin, *Sukses menjadi Guru TK-PAUD*.(Jokjakarta: BENING,2010) Hlm 19-20.

bergerak, anak mencari stimulasi yang dapat meningkatkan kesempatan untuk belajar. Metode pembelajaran adalah pola umum pembuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar.

Anak menggunakan seluruh tubuhnya sebagai alat untuk belajar, dan secara energi mencari cara untuk menghasilkan potensi maksimum. tugas guru adalah bagaimana menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman fisik, sosial, dan mampu merefleksikannya. Anak belajar dengan gaya yang berbeda. Ada tipe gaya belajar yaitu tipe visual, tipe auditorial, dan tipe kinestetik. Anak belajar melalui bermain, dengan bermain anak dapat memahami, menciptakan, memanipulasi simbol-simbol, dan dan mentransformasikan objek-objek tersebut.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 4 Desember 2017 pada salah satu guru yang ada di PAUD Barunawati Kota Bengkulu terungkap bahwa di PAUD Barunawati ada kelompok A dan kelompok B. Metode audio visual adalah metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak kelompok B. Berdasarkan informan interview tersebut mengatakan bahwa di PAUD Barunawati belum menerapkan metode audio visual untuk melatih pendengaran dan daya ingat pada anak.

⁶Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2013) Hlm 108-109

Kalangan pendidik telah menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam caya belajar. Sebagai siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan gurunya. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan. Peserta didik audio berbeda dengan peserta didik visual, yang biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru, dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran, mereka mungkin banyak bicara dan mudah teralihkan perhatiannya oleh suara atau kebisingan. Siswa masa kini menghadapi dunia dimana terdapat pengetahuan yang luas, perubahan pesat, dan ketidakpastian, mereka bisa mengalami kegelisahan dan bersikap defensif. Salah satu cara utama untuk mendapatkan rasa aman adalah menjalani hubungan dengan orang lain dan menjadi bagian dari kelompok.⁷

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Arinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, pengelihatn dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An Nahl:78)

Kognitif maupun fisik adalah salah fondasi yang dibangun pembelajaran langsung dan menjelaskan kembali apa yang didengarkan.

⁷Melvin L.Silberman,*Active Learning*.(Bandung: Nusa media dan penerbit Nuansa, 2010) Hlm 28-30.

Pembelajaran ini dapat melatih pendengaran dan daya ingat anak, serta melatih kemandirian anak dalam berfikir dan mengingat materi yang telah diberikan oleh gurunya. Proses pembelajaran ini dapat melatih imajinasi anak dalam berfikir apa yang anak lihat dan dengarkan. Pembelajaran learning by doing ini anak terjun langsung kelapangan dan melihat langsung pembelajaran apa yang sedang dipelajari. Sehingga pembelajarannya tidak sebatas teori belakang. Melalui kegiatan audio visual diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Terutama dalam mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkajinya dalam penelitian kependidikan yang bersifat kualitatif yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Metode Audio Visual melatih Pendengaran Dan Daya Ingat Anak Usia Dini Di Paud Barunawati Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasih masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Anak sudah terlihat perkembangannya ketika diberi stimulus dari guru yang dapat meningkatkan pendengaran dan daya ingat.
2. Pentingnya pendengaran dan daya ingat pada anak.
3. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru belum menggunakan media audio visual sebagai salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran

4. Anak sudah dapat fokus terhadap penjelasan guru yang belum menggunakan media audio visual.
5. Kurangnya variasi media yang digunakan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Efektivitas maksudnya adalah tercapainya suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Metode Audio Visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang menyampaikan informasi berupa audio (suara) dan visual (gambar).
3. Metode pendengaran dan daya ingat merupakan suatu aktivitas belajar.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah seperti dikemukakan di atas, pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

Bagaimana efektivitas penggunaan metode audio visual melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini di PAUD Barunawati Kota Bengkulu?

E. Tujuan penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah di atas terdapat tujuan dari penelitian, yaitu:

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode audio visual melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini di PAUD Barunawati Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menerepakan metode audio visual di sekolah agar pendengaran dan daya ingat anak dapat berkembang dengan baik.

2. Bagi Guru

Guru mendapatkan metode baru dalam meningkatkan pendengaran dan daya ingat anak dengan cara audio visual.

3. Bagi Anak

Pendengaran dan daya ingat anak dapat meningkat dengan diterapkannya metode audio visual di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Menjadi bahan acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁸

Efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama. Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas dalam dunia riset ilmu-ilmu sosial dijabarkan dengan penemuan atau

⁸ Bactiar, Rifa'i. *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Kerupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*. "Journal unair.co.id" vol 1, Nomor 1, 2013. Diakses pada tanggal 01 Agustus 2018

produktivitas, dimana bagi sejumlah sarjana sosial efektivitas seringkali ditinjau dari sudut kualitas pekerjaan atau program kerja. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan pengertian efektivitas, yaitu keberhasilan suatu aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan (sasaran) yang telah ditentukan sebelumnya.⁹

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹⁰

c. Tujuan dan Manfaat Demonstrasi

Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh

⁹Bactiar, Rifa'i. *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Kerupuk Ikan.....* "Journal unair.co.id" vol 1, Nomor 1, 2013. Diakses pada tanggal 01 Agustus 2018

¹⁰ Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung:Alfabeta.2014) hlm 42-43

siswa dalam pengajaran kelas. Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

Manfaat Metode Demonstrasi

Manfaat psikologis dari metode demonstrasi adalah :

- a) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan .
- b) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.¹¹

d. Indikator

- a) Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru
- b) Sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah
- c) Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan
- d) Mengenal sebab-akibat tentang lingkungan
- e) Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan.¹²

2. Metode Audio Visual

a. Pengertian Metode Audio Visual

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah

¹¹ Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*) hlm 44-45

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014

manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa/mahasiswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu pengertian dari media pendidikan yang cukup populer adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru/dosen dan mahasiswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dengan demikian media pendidikan adalah suatu bagian yang integral dari proses pendidikan, dan merupakan satu aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam menjalankan fungsi profesionalnya. Karena bidang ini telah berkembang sedemikian rupa berkat kemajuan ilmu dan teknologi dan perubahan sikap masyarakat, maka bidang ini telah ditafsirkan secara lebih luas dan mempunyai fungsi yang lebih luas, sehingga memiliki nilai yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Media Audio-visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Selanjutnya media audio-visual dibagi dua yaitu: a) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film bingkai suara, dan cetak suara; b) audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan Video cassette. Pembagian lain dari media audio-visual adalah: a) audio-visual murni,

yaitu baik unsur suara maupun gambar berasal dari satu sumber seperti film video cassette; b) audio-visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder.¹³

b. Jenis Media Pembelajaran

Keragaman dan jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sangat banyak dan variatif oleh karena itu dalam perkembangannya timbul usaha-usaha untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi media-media tersebut menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya. Para ahli yang tercatat dalam proses pengkalifikasian tersebut antara lain: Rudy Bretz, Duncan, Briggs, Gagne, Edling, Schramm, Allen, dan lain-lain. Namun demikian dari beberapa pengelompokkan media yang mereka lakukan belum terdapat suatu kesepakatan tentang klasifikasi atau taksonomi media yang berlaku umum dan mencakup segala aspeknya, khususnya untuk suatu sistem pembelajaran. Bahkan tampaknya memang tidak pernah akan ada sistem pengelompokkan yang sah dan berlaku umum.¹⁴

Ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pada anak usia dini ada beberapa

¹³Sapto Haryoko. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternative Optimalisasi Model Pembelajaran*. "Jurnal Edukasi Elektro, academia.edu" Vol 5, Nomor 1, 2009 diakses pada tanggal 01 Agustus 2018

¹⁴ Badru, Zaman dan Cucu Eliyawati. 2010. *Media Pembelajaran Anak Usia dini*. Bahan Profesi Guru. Diakses pada tanggal 01 Agustus 2018

prinsip metode pembelajaran untuk anak usia dini yang harus diperhatikan antara lain:

a) Berpusat pada anak

Artinya penerapan metode berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak, bukan berdasarkan keinginan dan kemampuan pendidik. Pendidik menyesuaikan diri terhadap kebutuhan anak, bukan sebaliknya anak menyesuaikan diri terhadap keinginan dan kemampuan pendidik. Dengan demikian anak diberi kesempatan untuk melihat secara aktif baik fisik maupun mentalnya.

b) Partisipasi aktif

Maksudnya penerapan metode pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan anak untuk turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Anak adalah subyek dan pelaku utama dalam proses pembelajaran sehingga anak termotivasi dan muncul inisiatif untuk berperan secara aktif melaksanakan kegiatan belajar. Anak bukan hanya pendengar dan pengamat, melainkan pelaku utama, sedangkan pendidik adalah pelayan dan pendamping utama.

c) Bersifat holistik dan integratif

Artinya belajar yang diberikan kepada anak tidak terpisah menjadi bagian-bagian seperti pembidangan dalam pembelajaran, melainkan terpadu dan menyeluruh, terkait antara satu bidang dengan bidang lain. Pembahasan terhadap suatu masalah mengandung materi membaca, berhitung, sejarah, pengetahuan

umum dan sebagainya. Selain itu aktivitas belajar yang dilakukan untuk perlu melibatkan aktivitas fisik maupun mental, sehingga potensi anak dapat dikembangkan secara optimal.

d) Fleksibel

Artinya metode pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini bersifat dinamis, tidak terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar anak yang memang tidak terstruktur. Anak belajar dengan cara yang ia sukai. Tugas pendidik adalah mengarahkan dan membimbing anak berdasarkan pilihan yang ia tentukan.

e) Perbedaan individual

Maksudnya tidak ada anak yang memiliki kesamaan walau kembar sekalipun. Dengan demikian pendidik dituntut untuk merancang dan menyediakan alternatif kegiatan belajar guna memberi kesempatan kepada anak untuk memilih aktivitas belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. Anak tidak dapat diberi kegiatan dengan pola yang sama. Walaupun kegiatan belajar yang diberikan terhadap anak sama, namun pendidik tetap dituntut untuk dapat memberi pelayanan kepada anak secara individual.¹⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam bahan ajar ini jenis media tersebut akan dibagi menjadi tiga kelompok besar sebagaimana yang digambarkan dalam bagan berikut.

¹⁵ Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Alfabeta. 2014) hlm 84-86

1. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini nampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projected visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (non-projected visual). Media visual yang diproyeksikan pada dasarnya merupakan media yang menggunakan alat proyeksi (disebut proyektor) di mana gambar atau tulisan akan nampak pada layar (screen). Media proyeksi ini bisa berbentuk media proyeksi diam misalnya gambar diam (still pictures) dan proyeksi gerak misalnya gambar bergerak (motion pictures). Alat proyeksi tersebut membutuhkan aliran listrik dan membutuhkan ruangan tertentu yang cukup memadai.

2. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio yaitu program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya. Terdapat beberapa pertimbangan

yang harus diperhatikan apabila Anda akan menggunakan media audio untuk anak usia dini yaitu:

- a) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik mereka yang sudah memiliki kemampuan dalam berpikir abstrak. Sedangkan kita mengetahui bahwa anak usia dini masih berpikir konkrit, oleh karena itu penggunaan media audio bagi anak usia dini perlu dilakukan berbagai modifikasi disesuaikan dengan kemampuan anak.
- b) Media ini memerlukan pemusatan perhatian yang lebih tinggi dibanding media lainnya, oleh karena itu jika akan menggunakan media audio untuk anak usia dini dibutuhkan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan kemampuan anak.
- c) Karena sifatnya yang auditif, jika Anda ingin memperoleh hasil belajar yang yang dicapai anak lebih optimal, diperlukan juga pengalaman-pengalaman secara visual. Kontrol belajar bisa dilakukan melalui penguasaan perbendaharaan kata-kata, bahasa, dan susunan kalimat.

3. Media Audio-Visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audio-visual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai

materi, karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audio visual ini di antaranya program televisi/video pendidikan/instruksional, program slide suara, dsb.¹⁶

b. Indikator

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Berkomunikasi secara lisan
3. Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan
4. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya
5. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf¹⁷

3. Pendengaran

a. Pengertian Pendengaran

Alat indra pendengaran ini adalah telinga. Telinga digunakan untuk mendengar bunyi atau suara. Dalam hal ini, antara bunyi yang mempunyai arti dan bunyi yang tidak mempunyai arti dibedakan. Bunyi yang mempunyai arti ialah bunyi yang ditimbulkan oleh nada dan getaran-getaran yang teratur. Misalnya not lagu do-re-mi-fa-sol-la-si-do. Begitupun pula bunyi gending gamelan dan semacamnya.

¹⁶ Badru, Zaman dan Cucu Eliyawati. 2010. *Media Pembelajaran Anak Usia dini*. Bahan Profesi Guru. Diakses pada tanggal 01 Agustus 2018

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014

Tiap-tiap nada merupakan nada yang singel (tunggal) yang mempunyai sifat-sifat tersendiri.¹⁸

Telinga mentransduksi energy gelombang suara ke bentuk implus saraf, yang dihantarkan pusat pendengaran, dimana suara diterjemahkan. Suara dihasilkan oleh benda yang bergetar dalam medium fisik (udara, air, atau benda padat). Suara tidak dapat melalui ruang hampa. Suara mempunyai amplitude dan frekuensi.¹⁹

Adapun bunyi yang tidak mempunyai arti ialah bunyi yang ditimbulkan oleh getaran-getaran yang tidak teratur dan campur aduk sehingga bunyinya gemerisik. Misalnya suara angin, hujan dan suara air di sungaidi tempat yang banyak batunya. Sifatnya pun tidak tetap dan tidak nyaring. Sementara, suara manusia mengandung suatu pernyataan, karena memiliki arti. Suara itu dapat berfungsi sebagai tanda bilangan merupakan pernyataan atau ekspresi. Misalnya, suara *aduh* sebagai pernyataan suara sakit, minta tolong, rasa heran, dan sebagainya. Di samping itu, suara juga merupakan bahasa sebagai pernyataan kepada orang lain.

Berkenan dengan itu, maka anak yang tuli sejak lahir akan dapat berbicara, meskipun alat bicaranya baik. Di kalangan masyarakat terdapat seseorang yang hanya tuli nada, yaitu yang tidak dapat membedakan tinggi rendahnya bunyi. Sebaliknya, terdapat seorang

¹⁸H. Baharuddin. *Isikologi Pendidikan Refleksiteoritis Terhadap Fenomena*. (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA.2009) Hlm 99

¹⁹ Ratna Mardiaty, *Susunan Saraf Otak Manusia*. (Jakarta: CV Sagung Seto.1996) hlm 82

yang peka terhadap nada, soriampai perbedaan bunyi yang sekecil pun dapat ditangkap atau diamati dengan indra pendengarannya.²⁰

b. Gaya Anak Mendengar Dan Mengingat

a) Gaya Belajar Audio

Gaya belajar audio adalah cara atau model belajar dengan menggunakan indra pendengaran. Biasanya anak-anak auditori cenderung bermain interdependen dan mengandalkan kecerdasan interpersonalnya. Ketika bermian, ia sangat bosan dengan kesunyian dan keheningan. Ketika bicara, ia sering menggunakan kata-kata auditori seperti “kedengarannya” contohnya dengan ungkapan “wah.. kedengarannya, ceritanya sangat menarik!” atau “ suaranya kurang terdengar jelas!” dan “dengar-dengar, teman kita sedang sakit?”

Secara umum, ciri-ciri gaya belajar auditori adalah sebagai berikut:

- a) Suka berbicara kepada diri sendiri
- b) Mudah terganggu suara ribut
- c) Ketika membaca tanpa sadar bibir mereka bergerak seolah-olah bersuara
- d) Sering kali senang membaca dengan keras daripada ada yang membacakannya, khususnya dongeng atau cerita
- e) Mampu menirukan gaya bicara seseorang bahkan sangat mudah mengenali nada dan suara.
- f) Jika berbicara sangat sistematis, terpola dan terurut.

²⁰Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksiteoritis Terhadap Fenomena*.(Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA.2009) Hlm 99-100

Dalam konteks anak usia dini, biasanya anak-anak auditori senang bermain hal-hal seperti berikut:

- a) Membaca (jika telah mampu membaca) dengan suara keras.
- b) Banyak bertanya kepada guru, tetapi senang menjawab pertanyaan temannya.
- c) Lebih senang dibacakan dongeng atau cerita daripada membacanya.
- d) Senang dialog atau diskusi dengan teman-temannya.
- e) Bermain dengan diiringi musik
- f) Bermain teka-teki kata seperti mengulang-ulang kalimat.²¹

Jenis belajar melalui mendengarkan, apa yang dikatakan orang lain dan yang dibicarakan tentang apa yang mereka pelajari. Mereka juga lebih mungkin untuk mengingat informasi dengan berbicara lantang

- 1) Memiliki hal-hal dijelaskan secara lisan
 - 2) Mungkin memiliki masalah dengan instruksi tertulis
 - 3) Berbicara sendiri sambil belajar
 - 4) Menikmati sesuatu yang baru
 - 5) Jika diskusi kelompok lebih bekerja sendirian.
- b) Gaya Belajar Dengan Visual

Gaya belajar visual adalah cara atau model belajar dengan penampakan atau visualisasi. Dalam konteks anak usia dini, gaya belajar visual sama dengan gaya bermain visual. Secara umum, anak-

²¹ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: PT Insan Madani, 2010) hlm 60-61

anak visual (sebutan bagi anak yang senang menggunakan gaya visual ketika bermain) selalu bermain melalui hubungan visual. Jika mengangguk telpon, misalnya tangan anak visual biasanya tidak bisa diam. Mereka cenderung membuat coretan-coretan dan bicaranta relatif cepat. Jika bermain anak-anak visual selalu menggunakan media, seperti gambar, pensil, puzzle, balok, pasak dan lain-lain. Jika berbicara, anak-anak visual sering menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan pengelihatan, seperti tampaknya, kelihatannya, sepertinya, dll.

Dalam konteks anak usia dini, biasanya anak-anak visual sangan senang bermain dengan menggunakan alat permainan edukatif, seperti:

- a) Gambar *full colour*
- b) Balok susun
- c) Puzzle
- d) Papan pasak
- e) Mencampur warna
- f) Komputer
- g) Permainan bongkar pasang, misalnya merakit mobil-mobilan
- h) Benda-benda geometri, dan lain-lain.²²

Kebanyakan orang belajar melalui menonton. Ini diyakini gaya belajar yang paling dominan dan banyak kelas tradisional diarahkan dengan belajar secara visual. Untuk belajar mereka masuk

²² Suyadi, *Psikologi Belajar Pendiidkan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: PT Insan Madani, 2010) hlm 58-60

akal mereka harus mampu melihat, memvisualisasikan dan menggambarkan keterampilan pengetahuan dan konsep. karakteristik pembelajaran visual meliputi:

- 1) Mengingat detail secara visual
- 2) Memilih untuk melihat apa yang mereka pelajari
- 3) Memiliki kertas dan pena
- 4) Mencoret-coret sambil mendengarkan
- 5) Menyukai menuliskan instruksi²³

c. Aktivitas-aktivitas Belajar

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, dan sebagainya.

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi di manapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Oleh karena itu;ah, berikut di bahas beberapa aktivitas belajar, sebagai berikut:

²³ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Amzah: 2008) hlm 15-16

1. Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa atau mahasiswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Menjadi pengajar yang baik dituntut dari mereka. Di sela-sela ceramah itu, ada aktivitas mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Sungguhpun begitu, tidak dapat di sangkal bahwa aktivitas mendengarkan adalah aktivitas belajar yang di akui kebenarannya dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan formal persekolahan, atau pun non-formal. Apabila dalam kerangka pemerataan pendidikan, maka anak-anak tuna rungu perlu diperhatikan sesuai intensif agar tidak ada lagi penyakit kebodohan. Itulah nilai standard aktivitas mendengarkan dalam belajar.²⁴

2. Memandang

Memandang adalah mengarahkan pengelihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Karena dapat memandang itu matalah yang memegang peranan penting. Tanpa mata tidak mungkin terjadi aktivitas memandang dapat dilakukan. Orang buta pasti tidak dapat melihat, maka dia tidak bisa memandang sesuatu yang menjadi kebutuhannya.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta:2002) hlm 38-39

Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Di kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Tapi perlu diingat bahwa tidak semua aktivitas memandang adalah belajar. Aktivitas memandang dalam arti belajar disini adalah aktivitas memandang yang bertujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif. Aktivitas memandang tanpa tujuan bukanlah termasuk perbuatan belajar. Meski pandangan tertuju pada suatu objek, tetapi adanya tujuan yang ingin dicapai, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar.²⁵

4. Daya Ingat

a. Pengertian Ingatan

Ingatan dapat didefinisikan sebagai daya untuk mencamkan, menyimpan, dan memproduksi kembali kesan-kesan yang telah dialami. Dalam definisi lain dikatakan, bahwa pengetahuannya berasal (berdasarkan pada kesan-kesan) dari masa lampau. Dengan demikian, apa yang diingat oleh individu berupa suatu kejadian yang pernah dialami dan dimasukkan dalam alam kesadaran, kemudian disimpan dan pada suatu ketika kejadian itu ditimbulkan kembali di atas kesadaran.

Namun demikian, tidak berarti semua perangsang yang diindra individu itu akan tetap tinggal seluruhnya dalam ingatannya dan

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta:2002) hlm 39-40

seluruhnya dapat ditimbulkan kembali. Sebab kadang-kadang ada kesan-kesan yang tidak dapat diingat kembali atau dillupakan.karena ingatannya sebagai salah satu fungsi jiwa mempunyai kemampuan terbatas.²⁶

a. Fungsi-fungsi Ingatan

Dibawah ini, akan diuraikan satu persatu tentang pengertian fungsi-fungsi ingatan yang meliputi mencamkan (*learning*), menyimpan (*retaining*), dan mereproduksi (*recalling*).

1. Mencamkan (*Learning*)

Menghafal, ialah menanamkan asosiasi kedalam jiwa, sedang mempelajari berarti mengadakan asosiasi dengan jalan berfikir. Secara teoritis, antara menghafal dan mempelajari dapat dibedakan, tapi dalam praktiknya peristiwa-peristiwa jiwa itu tidak bekerja secara sendiri-sendiri. Semntara cara yang kedua, mecamkan tidak dengan sengaja merupakan apa yang dialami dengan tidak sengaja atau tanpa kesadaran ke dalam jiwanya. Hal seperti ini biasanya terjadi pada anak-anak seperti secara sengaja belajar bahasa, berjalan dan sebagainya.

2. Menyimpan (*retaining*)

Menyimpan merupakan fungsi ingatan kedua. Yang disimpan itu adalah berupa lukisan-lukisan jiwa yang diperoleh dari dunia luar melalui indranya, dan juga pengertian-pengertian atau segala sesuatu yang bersandar pada kekuatan berpikir.

²⁶Baharuddin, *Pisikologi Pendidikan*.(Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2009) Hlm 99

Setiap proses mencamkan (belajar dan menghafal), akan meninggalkan kesan-kesan atau jejak (*treces*) dalam jiwa individu. Kesan-kesan itu untuk sementara disimpan dalam ingatan dan sewaktu-waktu dapat ditimbulkan kembali.

3. Mereproduksi (*Recalling*)

Fungsi ketiga dari ingatan ialah memproduksi, yaitu aktivitas jiwa untuk menimbulkan kembali kesan-kesan (*traces*) yang tersimpan dalam ingatan. Proses menimbulkan kembali ini perlu dibedakan dengan istilah *mengingat kembali* dan *mengenal kembali*. Dalam proses mengingat kembali, individu dapat mengingat kembali kesan-kesan yang diingat tanpa adanya obyek tertentu. Jadi mengingat kembali ini disebabkan oleh sesuatu dari dalam, bukan karena pengaruh obyek tertentu.²⁷

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rahina Nugrahani (2007), dalam penelitian berjudul penelitian Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar. Pengembangan media pembelajaran ini dalam bentuk permainan ular dan ladder bertujuan untuk memberikan wacana tentang media alternatif untuk tingkat dasar. Itu penggunaan media alternatif ini diharapkan dapat

²⁷Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksiteoritis Terhadap Fenomena*.(Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA.2009) Hlm 113-117

meningkatkan kualitas pengajaran dan mempelajari kegiatan di tingkat dasar.²⁸

2. Sapto Haryoko (2009), dalam penelitian berjudul Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil prestasi belajar teknik mahasiswa jurusan teknik elektronika, yang diajar dengan menggunakan bantuan audio visual (media), dan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Subjek penelitian adalah mahasiswa departemen teknis elektronika yang memprogram mata pelajaran studi jaringan komputer pada tahun ajaran 2008/2009, yang dibagi menjadi kelompok eksperimen kelompok kontrol.²⁹
3. Satri Mayu Santi, Febriana Sabrian, Darwin karim (2014), dalam penelitian berjudul Efektivitas Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Audio Visual Terhadap perilaku Pencegahan Filariasis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan filariasis perilaku pencegahan. Ini adalah penelitian eksperimen semu dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Ini penelitian dilakukan di Kelurahan Sungai Apit, Desa Mengkapan, Desa

²⁸ Rahina Nugrahani, *Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Artikel diakses pada tanggal 19 oktober 2018 dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/view/524/481>

²⁹ Sapto Haryoko, *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. Artikel diakses pada tanggal 19 Oktober 2018 dari <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/39899592/972-3008-1-PB.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1544542981&Signature=1YIUfUsxdJX8tESqm4k64%2F3L44s%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3D972-3008-1-PB.pdf>

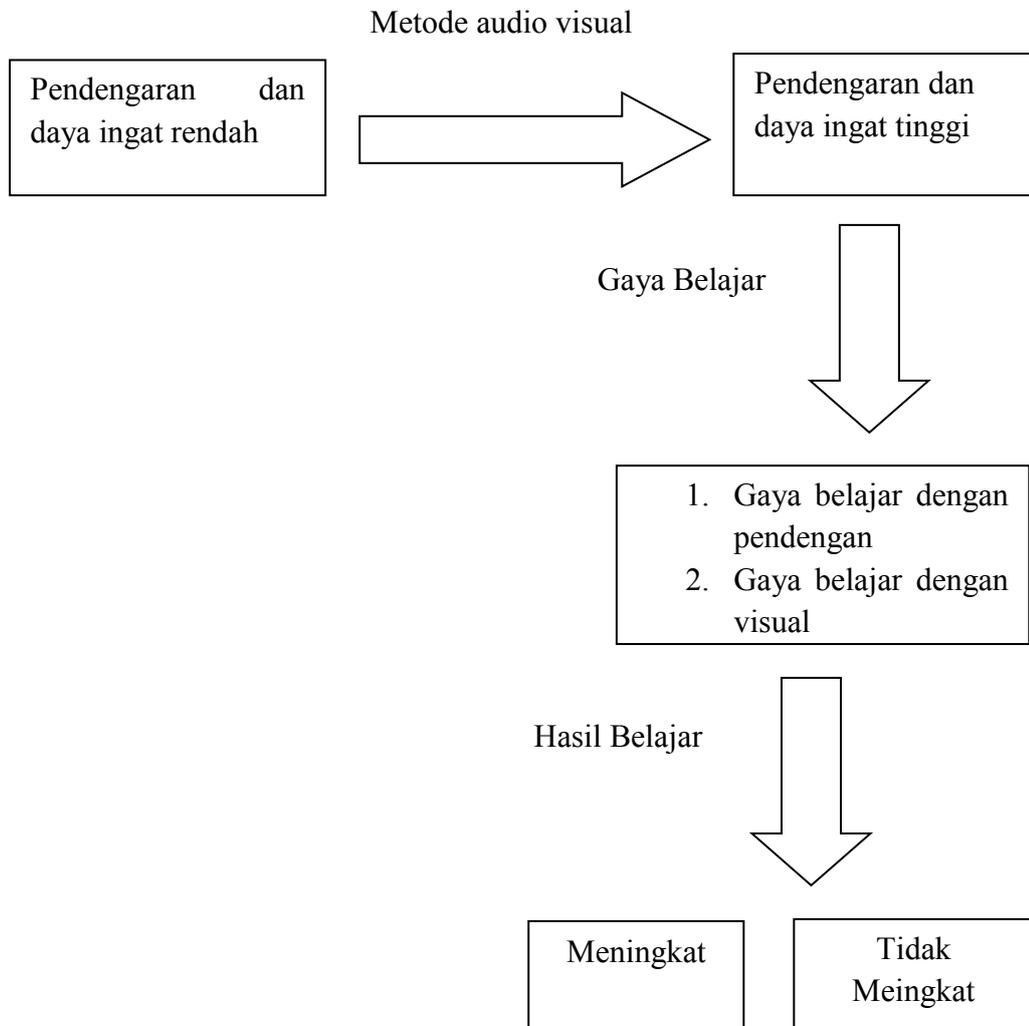
Teluk Batil, Desa Harapan, Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak dengan 32 responden. Peneliti menggunakan instrumen kuesioner tentang pengetahuan, sikap, tindakan, dan lembar observasi, yang dikembangkan oleh peneliti. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat dengan terganggu t-test.³⁰

Dari ketiga penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian pertama bertujuan untuk memberikan wawasan tentang media alternatif untuk tingkat dasar. Penelitian kedua bertujuan untuk mengetahui hasil prestasi belajar teknik mahasiswa jurusan teknik elektronika, yang diajar dengan menggunakan bantuan audio visual (media), dan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Penelitian ketiga bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan filariasis perilaku pencegahan. Waktu dan tempat penelitian yang dilakukan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini juga berbeda. Jenis penelitian dan subjek penelitian ketiga penelitian di atas juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini. Persamaan yang terdapat di dalam ketiga penelitian tersebut adalah media yang digunakan adalah media audio visual.

³⁰ Satri Mayu Santi, Febriana Sabrian, Darwin karim. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Audio Visual Terhadap perilaku Pencegahan Filariasis*. Artikel diakses pada tanggal 19 Oktober 2018 dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3388/3285>

C. Kerangka Pikir

Kerangka Berfikir



Pendengaran dan daya ingat anak usai dini di PAUD Barunawati masih belum terlihat berkembang, maka dari itu perlu adanya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat anak usia dini di PAUD Barunawati yaitu metode audio visual. Jika di terapkan metode audio visual dan gaya belajar melalui pendengaran dan visual maka pendengaran dan daya ingat anak usia dini PAUD Barunawati akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.³¹

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.³²

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2014) hlm 7-8

³² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: PT Pustaka Baru.2014) hlm 19-20

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Barunawati Kota Bengkulu sambil menunggu SK dari Dekan FTT

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah anak yang bersekolah di PAUD Barunawati Kota Bengkulu. Data primer digunakan untuk memperoleh data tentang pendengaran dan daya ingat anak paud melalui metode audio visual. Data primer dapat di peroleh dari Kepala Sekolah, Guru dan Siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang penulis gunakan sebagai sumber pendukung daripada data primer yang penulis gunakan ini berupa catatan perkembangan anak (catatan anekdot) yang diperoleh dari hasil penerapan metode audio visual. Data sekunder dapat di peroleh melalui orang tua dan TU.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur dan cirri-ciri penelitian kualitatif. Jika salah dalam metode pengumpulan data yang tidak mempunyai kredibilitas, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Ada beberapa metode pengumpulan data kualittaif, yaitu:

1. Wawancara

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.³³

2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³⁴

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu, berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan video. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang

³³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: PT Pustaka Baru.2014) hlm 31

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2014) hlm 226

kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.³⁵

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, untuk menguji efektivitas penggunaan media audio visual melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke kepala sekolah dan beberapa guru yang ada di sekolah. Data yang diperoleh dari sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

³⁵ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana. 2012) hlm 141

berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³⁶

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti. Cara melakukannya adalah peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang mereka buat (tentunya ketika wawancara mendalam dilakukan. Apabila wawancara direkam, tentunya pada tahap awal adalah mentranskrip hasil rekaman. Setelah

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* hlm 270-274

catatan lapangan ditulis ulang secara rapi dan setelah rekaman di transkrip, peneliti membaca keseluruhan catatan lapangan atau transkripsi. Setelah itu, peneliti memilih informasi yang penting dan yang tidak penting tentunya dengan cara memberikan tanda-tanda. Pada tahap ini, catatan lapangan atau catatan verbatim telah penuh dengan tanda-tanda dan dengan tanda tersebut peneliti telah dapat mengidentifikasi mana data yang penting dan mana data yang tidak penting yang ada dalam catatan lapangan atau verbatim.

Peneliti memberikan perhatian khusus kepada penggalan bahan tertulis yang penting, sesuai dengan yang dicari. Kemudian, peneliti menginterpretasikan apa yang disampaikan dalam penggalan itu untuk menemukan apa yang disampaikan oleh informan atau dokumen dalam penggalan tersebut. Peneliti memberikan kode interpretasinya terhadap penggalan catatan lapangan atau dokumen itu.³⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian, yang merupakan temuan penelitian. Mereka tidak menganjurkan untuk menggunakan cara naratif untuk menyajikan tema karena dalam pandangan mereka penyajian dengan diagram dan matrik lebih relevan.

³⁷Afrizal, *Metode penelitian: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dan berbagai disiplin Ilmu*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016) hlm 178

3. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini penelitian menarik kesimpulan dari teman data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil peneliti, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.³⁸

³⁸ Afrizal, *Metode penelitian*: hlm 179-180

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

Menurut data yang di dapat dari PAUD Barunawati Kota Bengkulu di peroleh mengenai sejarah PAUD Barunawati kota Bengkulu. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Barunawati Kota Bengkulu dibawah naungan Yayasan Barunawati Nusantara sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar, dan PAUD dapat diselenggarakan dalam pendidikan formal, non formalm dan informal. PAUD jalur pendidikan non formal diselenggarakan dalam bentuk kelompok bermain dan Taman Penitipan Anak dan bentuk lain yang sederajat.

Anak adalah individu yang unik memiliki kemampuan dasar yang sangat menakjubkan untuk dikembangkan, kemampuan dasar akan berkembang menjadi kemampuan potensial dan kemampuan riil apabila kepadanya diberikan pengasuhan yang tepat. Pengasuhan yang dimaksud mencakup pemberian stimulasi edukatif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Mengingat hampir seluruh waktu anak usia dini berada

dilingkungan keluarga, maka peranan keluarga dalam memberikan perangsangan pendidikan kepada putra-putrinya menjadi penting. Keluarga sebagai kelompok inti dari masyarakat merupakan lingkungan alami bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, perlu terus diperdayakan sehingga menjadi lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. Orangtualah yang paling bertanggung jawab untuk melakukan tugas ini. Oleh karena itu, mereka perlu memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mendidik anak dan memberikan berbagai perangsangan yang dapat meninggalkan kecerdasan dan seluruh aspek perkembangan anak.

Konsep seperti itu adalah hal yang sangat mendasar dalam mendidik anak-anak didalam keluarga, tetapi dalam kenyataan yang ada didalam mengemban pendidikan anak, keluarga lebih banyak menitikberatkan kepada lembaga pendidikan dalam memberikan pendidikan. Dengan melihat kenyataan ini kami berusaha dengan kemampuan yang ada dan potensi masyarakat yang ada dalam memberikan wadah/tempat pengembangan potensi anak usia dini.

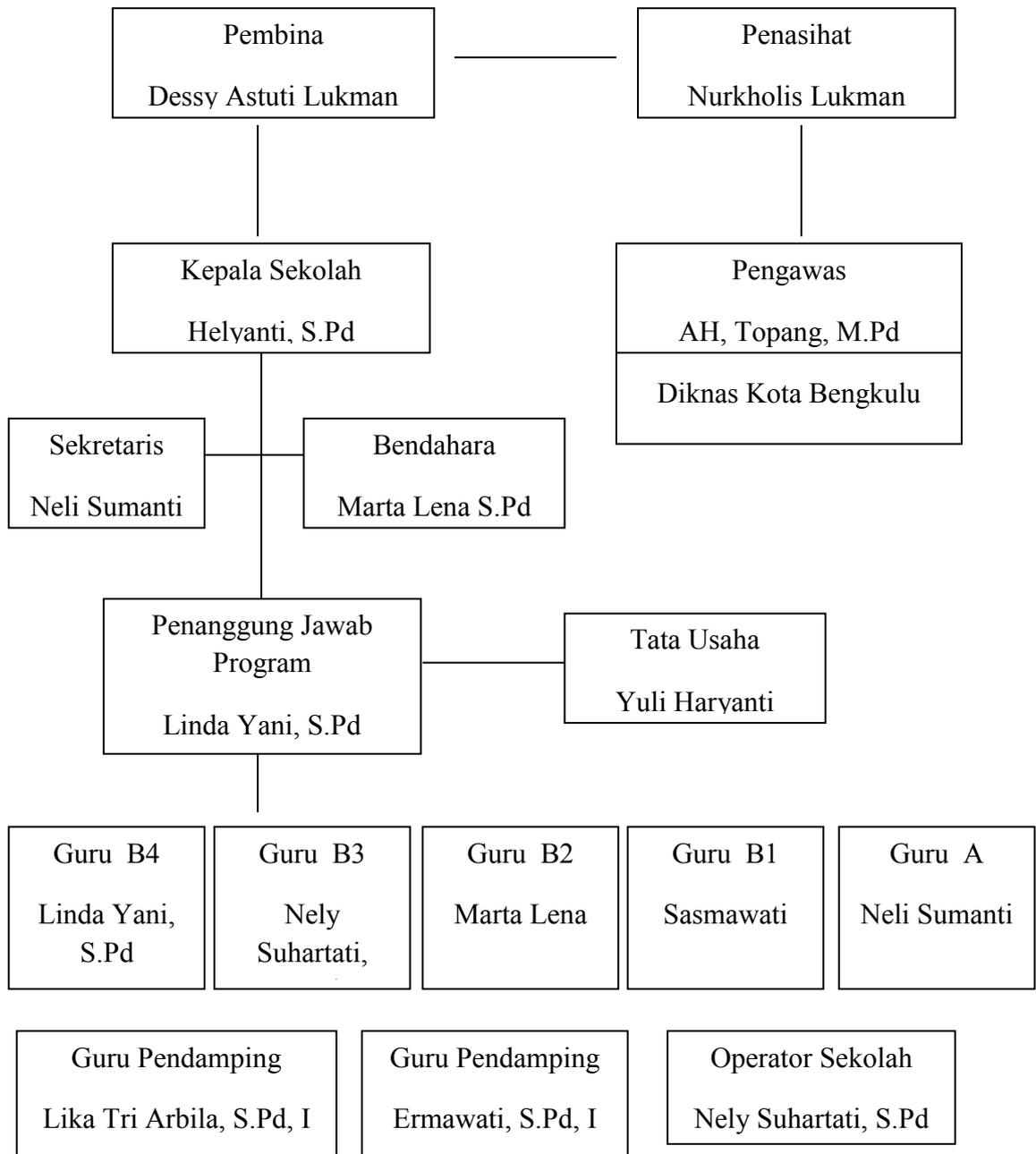
Dengan sarana yang sangat sederhana kami memulai kegiatan pembinaan kepada anak-anak dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki anak. PAUD Barunawati dibentuk pada tanggal 27 Januari 2012 dengan nama awal PAUD Sekar Bahri sesuai dengan akta notaris Nomor 18 tanggal 05 Juni 2012 kemudian sesuai keputusan Yayasan Barunawati Nusantara Perwakilan Bengkulu PAUD Sekar Bahri berubah

nama menjadi PAUD Barunawati sesuai dengan akta perubahan Nomor 40 tanggal 09 Maret 2018.

2. Profil Lembaga

- 1) Nama Lembaga : Paud Barunawati Kota Bengkulu
- 2) Nama Yayasan : Barunawati Nusantara
- 3) Alamat : Jl. Ir. Rustandi Suganto Rt. 17 Rw. 01
Kelurahan Sumber Jaya Kec. Kampung
Melayu Kota Bengkulu
- 4) No.NPSN TK : 69819092
- 5) No. NPSN Kober : 69890258
- 6) Status Sekolah : Swasta
- 7) Akreditasi : **B**
- 8) No Sertifikat Akreditasi : No. PAUD 177200008112016
- 9) NPWP Yayasan : 03.052.500.0.048.000
- 10) NPWP Lembaga : 03.286.072.8.311.000
- 11) Akta Notaris : Denis Yohanes, SH, MH
- 12) No Akta Notaris Awal : 18/05-06-2012
- 13) No Akte Perubahan : 40/09-03-2018
- 14) Izin Operasional : 421.75-3223-BPPT PM-2016
- 15) Izin Program TK : 421.75.1014/VI.DIKBUD
- 16) Izin Program Kober : 421.75.1013/VI.DIKBUD
- 17) Bagunan Sekolah : Milik Yayasan
- 18) KBM : Pagi

3. Sturktur Organisasi



4. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Anak gemar belajar dengan berbasis nilai luhur dan life skill

2) Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan berkualitas terbaik bagi masyarakat dilindungi dilinglun pelabuhan indosnesia
2. Mewujudkan sekolah sebagai tempat belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan

3) Tujuan

Mempersiapkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan memiliki karakter yang baik serta kepribadian sosial yang tinggi.

4) Sasaran Program

1. Anak usia 0-6 tahun
2. Orang tua/ pengasuh anak

5. Izin Operasional Lembaga

No	Jenis Program	Tahun Berdiri	Izin Operasional		NPSN
			Dikeluarkan	Nomor	
1	TK	2012	BPPT	421.75/1014/IV.DIKNAS	69819092
2	KB	2012	BPPT	421.75/1014/IV.DIKNAS	69890258

6. Pengelolaan Lembaga

No	Nama	Jabatan	Jabatan dalam Prgram
1	Dona Loisaputri	Kabid PLS Dinas Pendidikan Nasional Kota Bengkulu	Pembina

2	Helyanti, S.Pd	Ka. PAUD	Ketua Pelaksana
3	Martalena, S.Pd	Bendahara	Pengelola Keuangan
4	Yuli Haryanti	Tata Usaha	Adminstrasi dan Kepegawaian
5	AH. Topang, M.Pd	Pengawas/ Pembina TK	
6	Nelly Suhartati, S.Pd	Operator Sekolah	

7. Pemerolehan Sumber Dana

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, PAUD Barunawati Bengkulu didukung oleh sumber dana, antara lain:

- 1) SPP Siswa
- 2) Dana Rutin dari Diknas Kota Bengkulu
- 3) Bantuan Opersional PAUD
- 4) Donasi Pembina dan Pengurus

8. Data Anak

Jumlah anak yang ada di PAUD Barunawati Kota Bengkulu ada 70 orang anak. Yang mana terdiri dari 5 kelas. Kelas B terdiri dari 4 kelas yaitu B1, B2, B3, B4 dan terdiri dari kelas A 1 kelas.

9. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana PAUD Barunawati antara lain:

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana 1) Ruang Belajar 2) Ruang Taman Bacaan 3) Ruang Mushollah 4) Ruang Kepala Sekolah 5) Ruang Guru dan Tata Usaha 6) Ruang Aula 7) Ruang Uks 8) Ruang Dapur 9) Ruang Gudang 10) Ruang Penjaga	5 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	Semua ruangan baik namun, seperti perlu perbaikan pengecatan dinding

2	<p>Prasarana</p> <p>a. Prasarana belajar terdiri dari:</p> <p>a) Meja panjang anak</p> <p>b) Papan tulis</p> <p>c) Karpet</p> <p>b. Permainan outdoor terdiri dari:</p> <p>a) Ayunan</p> <p>b) Kursi putar</p> <p>c) Bola dunia</p> <p>d) Balok titian</p> <p>e) Jungkat jungkit</p> <p>f) Perosotan besar</p> <p>g) Perosotan kecil</p> <p>c. Permainan indoor terdiri dari:</p> <p>a) Alat permainan edukatif seperti berbagai jenis puzzle, englis learner, poster, bongkar pasang, boneka, pensil warna, karpet ABC, bola</p> <p>b) Balok susun 2 set</p>	<p>5 unit</p> <p>5unit</p> <p>2 unit</p> <p>1 unit</p> <p>1 unit</p> <p>1 unit</p> <p>1 unit</p> <p>1 unit</p>	<p>Meja panjang anak</p> <p>10 buah kurang baik</p> <p>1 unit ayunan rusak beberapa permainan outdoor baik, namun ada beberapa yang perlu pengecatan lagi</p> <p>Permainan edukatif belum lengkap dan ada sebagian yang rusak</p>
---	---	--	---

B. Hasil Penelitian

Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tak terstruktur terhadap salah seorang narasumber yang dilakukan di PAUD Barunawati Kota Bengkulu. Narasumber berhasil diwawancarai guru kelas. Wawancara dengan informan guru kelas pada hari Kamis 28 Maret 2019.

Data yang tak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan pada waktu bulan Maret sampai April. Untuk memperkuat substansi dan hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan penelusuran terhadap arsip data anak yang ada. Metode audio visual sangat baik untuk di terapkan di PAUD untuk meningkat daya ingat dan pendengaran anak.

Efektivitas metode audio dapat dilihat melalui dapat menjelaskan hal-hal yang di dengar secara lisan, jika diskusi kelompok lebih bekerja sendirian. Serta dapat dilihat juga dari mengingat detail secara visual, memilih melihat apa yang mereka pelajari. Dalam metode audio visual daya ingat dan pendengaran anak dapat mengingat dan menceritakan kembali apa yang mereka telah mereka lihat dan dengarkan.

Peneliti mewawancarai guru kelas pada hari Kamis 28 Maret 2019.

Model pembelajaran yang digunakan, kepada informan guru mengatakan:

“Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kelompok. Karena model kelompok masih dibilang mudah untuk diterapkan di paud, dan juga masih banyak paud yang menggunakan model kelompok.”

Digaris bawahi bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh PAUD Barunawati adalah model pembelajaran kelompok.

Metode audio visual sudah sering digunakan dalam proses pembelajaran, informan guru mengatakan:

“Model pembelajaran audio visual sudah cukup sering diterapkan di sekolah. Tapi masih terbatas oleh alat yang akan digunakan. Penerapan metode audio visual disekolah sering mengajak anak untuk pembelajaran di luar kelas seperti ke Rb Tv. Anak-anak memang jauh lebih antusias belajar jika menggunakan metode audio visual, mereka juga langsung bisa mengingat dan menceritakan kembali apa yang mereka lihat dan dengarkan.”

Bardasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh informan guru kelas bahwa penerapan metode audio visual sudah cukup sering digunakan di sekolah. Anak-anak juga lebih antusias belajar jika menggunakan metode audio visual. Peneliti menanyakan biasanya dalam sub tema apa saja metode audio visual digunakan, kepada informan mengatakan bahwa:

“Metode audio visual di terapkan dalam yang memungkinkan untuk anak di ajak pembelajaran diluar, seperti sub tema “Televisi” anak diajak untuk berkunjung ke stasiun TV “RB TV” dan dalam sub tema lainnya yang memungkinkan.”

Senada dengan itu peneliti juga menanyakan bagaimana efektivitas metode audio visual, informan guru mengatakan bahwa:

“Efektivitas metode audio vsual sangat berpengaruh bagi anak. Dengan metode audio visual anak lebih antusias belajar dan lebih dapat memahami apa yang telah mereka lihat dan mereka dengar. Dengan metode audio visual ingatan anak lebih lama dan lebih efektif di bandingkan dengan menggunakan metode audio atau visual saja.”

Bagaimana perbedaan daya ingat dan pendengaran dengan anak dengan metode audio visual, informan guru mengatakan bahwa:

“Perbedaannya sngat jelas jika menggunakan metode audio atau visual saja anak kurang antusias untuk belajar. Dan apabila menggunakan metode audio visual anak lebih antusias dalam belajar. Ingatan dan pendengaran anak juga dapat lebih berkembang jika menggunakan metode audio visual.”

Dari wawancara diatas, bahwa metode audio visual sangat baik di terapkan di PAUD untuk pembelajaran yang lebih efektif dan dapat melatih daya ingat dan pendengaran anak. Anak-anak juga tidak mudah bosan apabila belajar dengan metode audio visual.

C. Pembahasan

1. Efektivitas penggunaan metode audio visual melatih pendengaran dan daya ingat

Berdasarkan dan hasil wawancara yang dilakukan efektivitas metode audio visual melatih pendengaran dan daya ingat, anak lebih memahami pembelajaran dengan metode audio visual. Anak juga lebih antusias belajar jika menggunakan metode audio visual. Penerapan metode audio visual juga sudah sering di terapkan di sekolah, walaupun ada keterbatasan alat untuk memberikan pembelajaran audio visual. Jadi cara yang digunakan terkadang dengan cara mengajak anak untuk pembelajaran di luar kelas seperti pergi ke stasiun TV. Agar anak lebih tertarik untuk belajar serta dapat melatih pendengaran dan daya ingat anak.

Ada tiga jenis gaya belajar, yaitu visual (pengelihatatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan). Ada dua langkah yang harus diperhatikan agar belajar atau bermain lebih efektif, menyenangkan, dan mencerdaskan. Kedua hal tersebut (1) mengetahui gaya belajar atau gaya bermain anak (2) memilih gaya belajar yang sesuai dengan materi atau jenis permainan, sehingga belajar atau bermain berjalan efektif. Jika kedua hal itu saling mendukung dan melengkapi, maka anak akan menjadi anak yang

sangat cerdas, karena mampu bermain dan belajar dengan gaya belajar yang pas atau cocok.³⁹

³⁹ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: PT Insan Madani, 2010) hlm 55-56

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan tentang efektivitas penggunaan metode audio visual melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini di PAUD Barunawati Kota Bengkulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa efektivitas penggunaan metode audio visual melatih pendengaran dan daya ingat anak adalah anak lebih antusias dalam belajar, anak juga lebih dapat memahami apa yang dia lihat dan dengar, anak juga mampu mengingat dan menceritakan apa yang mereka lihat dan dengar. Penerapan metode audio visual sangat efektif bila di terapkan di PAUD.

B. Saran-saran

Dengan terselesainya penelitian tentang efektivitas penggunaan metode audio visual melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini di PAUD barunawati kota bengkulu, beberapa saran dan masukan.

1. Bagi Sekolah

Menyediakan alat dan media untuk penggunaan metode audio visual sehingga bisa lebih sering lagi di terapkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal.2016. *Meteode penelitian: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dan berbagai disiplin Ilmu*.Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ardy Novan, Wiyani.2014.*Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Dan Emosional Anak Usia Dini*.Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA
- Bactiar, Rifa'i. *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Kerupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*. "Journal unair.co.id" vol 1, Nomor 1, 2013. Diakses pada tanggal 01 Agustus 2018
- Badru, Zaman dan Cucu Eliyawati. 2010. *Media Pembelajaran Anak Usia dini*. Bahan Profesi Guru. Diakses pada tanggal 01 Agustus 2018
- Baharuddin.2009.*Pisikologi Pendidikan Refleksi Teroritis Terhadap Fenomena*.jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA GROUP
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Amzah
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Yogyakarta: Bening
- Fransisco A Simbolon, Guntur S, Erwin P, H.T Sitohang. "Pembuatan Aplikasi Pengenalan Suara dan Objek Hewan Sebagai Media Pengenalan Bagi Anak Usia Dini Dengan Metode Computer Based Instruction (CBI)", diakses pada tanggal 19 Oktober 2018 dari <http://ejournal.pelitanusantara.ac.id/index.php/JIPN/article/view/283>
- Isjoni. Model Pembelajaran Anak Usia Dini.(Bandung:Alfabeta.2014)
- Mukhtar, Latif.2014.*Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta:Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014
- Rahina Nugrahani, *Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Artikel diakses pada tanggal 19 oktober 2018 dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/view/524/481>
- Satri Mayu Santi, Febriana Sabrian, Darwin karim. Efektivitas Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Audio Visual Terhadap perilaku Pencegahan Filariasis. Artikel diakses pada tanggal 19 Oktober 2018 dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3388/3285>

- Sapto Haryoko. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternative Optimalisasi Model Pembelajaran*. “Jurnal Edukasi Elektro, academia.edu” Vol 5, Nomor 1, 2009 diakses pada tanggal 01 Agustus 2018
- Septyani Windi Utami. “*Pengaruh Metode Bercerita dengan Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Sariharjo Ngatik Sleman*” artikel diakses pada tanggal 19 Oktober 2018 dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/455/>
- Silberman, Melvin L. 2010. *Active Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Al-Fabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Supradi. 2013. *Aplikasi Statistik dalam Penelitian konsep statistik yang lebih komprehensif*, Jakarta Selatan: Change Publication
- Suyadi. 2014. *Teori pembelajaran Anak Usia Dini dalam kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Mardiaty. 1996. *Buku kuliah Susunan Saraf Otak Manusia*. Jakarta: CV. SAGUNG SETO
- Wina, Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
	Efektivitas media audio visual melatih pendengaran dan daya ingat	1. Bagaimana efektivitas media audio visual	1. Bagaimana model pembelajaran yang diterapkan? 2. Apakah media audio visual sudah sering diterapkan? 3. Dalam sub tema apa saja media audio visual diterapkan? 4. Bagaimana efektivitas penerapan media audio visual melatih pendengaran dan daya ingat? 5. Bagaimana perbedaan pendengaran dan daya ingat anak dengan menggunakan media audio visual?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa model pembelajaran di paud barunawati?
2. Apakah media audio visual sudah sering digunakan dalam proses pembelajaran?
3. Biasanya dalam sub tema apa saja media audio visual di terapkan?
4. Bagaimana penerapan media audio visual di paud barunawati?
5. Bagaimana perbedaan pendengaran dan daya ingat anak dengan media audio visual?
6. Apakah ada hambatan dalam penerapan media audio visual di paud barunawati?



PEMBELAJARAN MEDIA AUDIO VISUAL DI STASIUN RB TV



PEMBELAJARAN MEDIA AUDIO VISUAL DI RB TV



PEMBELAJARAN MEDIA AUDIO VISUAL DI PAUD BARUNAWATI



PEMBELAJARAN MEDIA AUDIO VISUAL DI PAUD BARUNAWATI